

**PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA MAHASISWA YANG
MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI ORGANISASI KAMPUS DI
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR ANGKATAN 2014-2015**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURHAMSAH
291900492**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H / 2016M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014-2015

Nama Penulis : Nurhamsah

Nim : 291900492

Fak/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah Diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Syawal 1437H
23 Juli 2016 M

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Rusli Malli, M.Ag
NIDN:0921017002

Pembimbing II



Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN:0906077301

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 07 Ramadhan 1437 H
12 Juli 2016 M



Nurhamsah
NIM : 291900492



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


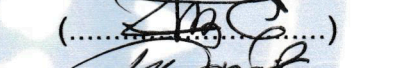

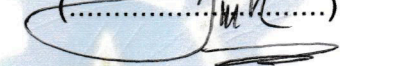
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014-2015”** telah diujikan pada hari Senin 12 Dzulqaidah 1437 H bertepatan dengan tanggal 15 Agustus 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulqaidah 1437 H
15 Agustus 2016 M

DEWAN PENGUJI

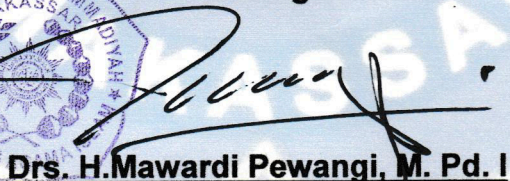
Ketua : Drs. H.Mawardi Pewangi, M. Pd. I
Sekertaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si
Pembimbing I : Dr. Rusli Malli, M.Ag
Pembimbing II : Amirah Mawardi S.Ag M.Si


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H.Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Senin, 12 Dzulqaidah 1437 H/ 15 Agustus 2016 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **NURHAMSAH**

NIM : 291900492

Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014-2015.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 09171061001

Pembimbing I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag M.Si

Dewan Penguji 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si

2. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M. Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabiullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk Ayahanda tersayang Abd.Rahim dan ibunda tercinta Bungasari, terima kasih atas dukungan kasih sayang, moral maupun materil disepanjang hidupku, yang juga senantiasa memanjatkan doa disepanjang sujudnya untuk mendoakan ananda.
2. Ucapan terima kasih kepada Bapak DR. Irwan Akib, S.Pd M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. Mawardi Pewangi M.Pd Dekan Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
4. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si pembimbing II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang di hadapi penulis. Dan Ibu Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa yang selalu melayani penulis dengan tulus dan ikhlas.
6. Semua Dosen FAI yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Kepada kakanda zakariyah S.Pd.I dan Rojel S.Pd.I yang telah banyak membantu selama ini, baik berupa materil maupun non materil yang tak mungkin bisa dibalas dengan apapun, terima kasih atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Kepada Sahabat-sahabatku Arman Untung S.Pd.I dan Mushar trimakasih banyak atas dukungan, semangat, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

9. Kepada teman-teman teman-teman lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, badan eksekutif mahasiswa, himpunan mahasiswa jurusan yang selama ini juga sering berdiskusi, dan saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebut namanya, penulis ucapkan terima kasih untuk dukungan dan doannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adalah sebuah kesadaran dan penulis minta maaf, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pada penulis serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu' alaikum. Wr.Wb.

Makassar, 07 Ramadhan 1437 H
12 Juli 2016 M

Penulis



NURHAMSAH

ABSTRAK

Nurhamsah 290100492 “*Perbedaan Interaksi sosial antara Mahasiswa S1 yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.*” (dibimbing oleh Rusli Malli dan Amirah Mawardi).

Organisasi merupakan tempat berlatih berinteraksi sosial, kegiatan yang dilaksanakan menuntut individu untuk saling berhubungan. Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pengamatan pendahuluan diperoleh temuan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar baik yang mengikuti maupun tidak mengikuti organisasi kampus ada yang kemampuan interaksinya baik tetapi ada yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Melihat fenomena yang ada penulis tertarik meneliti apakah interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih baik dari mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus serta untuk mengetahui apakah interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih baik dari mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2014/2015.

Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2014 yang masih aktif kuliah pada tahun akademik 2015/2016 sebanyak 293 mahasiswa terdiri dari 128 mahasiswa mengikuti organisasi kampus dan 165 mahasiswa tidak mengikuti organisasi kampus. Pengambilan sampel dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*. Berdasarkan tujuan penelitian diperoleh 44 mahasiswa sebagai sampel dengan rincian 19 mahasiswa yang ikut organisasi kampus dan 25 mahasiswa tidak ikut organisasi kampus. Variabel dalam penelitian adalah organisasi sebagai variabel bebas dan interaksi sosial sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan skala psikologi yaitu skala interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,16 sedangkan yang tidak mengikuti organisasi dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor 2,84.

Mengacu pada hasil penelitian, disarankan kepada mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan organisasi-organisasi yang ada di kampus agar kemampuan dalam menjalin hubungan timbal balik menjadi lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampus. Melalui organisasi para mahasiswa dapat belajar menyesuaikan diri yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yang bersangkutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PRAKATA.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Organisasi Kemahasiswaan	9
1. pengertian Organisasi Kemahasiswaan	9
2. Elemen Organisasi	11
3. Karakteristik Organisasi.....	13
4. Fungsi Organisasi.....	15
B. Interaksi Sosial	17
1. Pengertian Interaksi Sosial	17
2. Macam-macam Interaksi Sosial.....	19
3. Bentuk-bentuk Interaksi sosial	20

4. Faktor-faktor Interaksi sosial.....	22
5. Aspek-aspek yang mendasari Interaksi sosial.....	25
6. Komponen Interaksi sosial.....	28
C. Karakteristik Interaksi sosial Mahasiswa yang mengikuti organisasi.....	30
D. Karakteristik Interaksi sosial Mahasiswa yang Tidak mengikuti Organisasi.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Defenisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Instrument Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi dan Kondisi Objektif Penelitian ...	44
1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar ...	44
2. Sasaran Pendidikan.....	49
3. Prodi di Fakultas Agama Islam.....	50
B. Organisasi Kemahasiswaan Kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.....	53
1. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Pikom IMM FAI).....	53

2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).....	54
3. Kedudukan dan Tugas Pokok Organisasi Kemahasiswaan	55
4. Mekanisme Organisasi Kemahasiswaan.....	57
5. Keanggotaan dan Kepengurusan Organisasi Kemahasiswaan	57
C. Gambaran Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014	58
D. Perbedaan Interaksi Sosial Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Dan Yang Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	61

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan populasi	36
Tabel 2. Keadaan sampel	38
Tabel 3. Rata-rata interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus	59
Tabel 4. Kriteria interaksi sosial mahasiswa	59
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persentase Skor Sub Interaksi Sosial Mahasiswa.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Sub Interaksi Sosial Mahasiswa.....	60
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang atau individu yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi merupakan suatu wadah kegiatan yang dalam pelaksanaannya memerlukan adanya suatu kerja sama dan saling berhubungan antar anggota dalam kelompok itu maupun dengan lembaga atau organisasi lain.

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota maka disusun suatu struktur organisasi, di mana dalam struktur tersebut akan terlihat jelas pola hubungan antara pemimpin dengan bidang atau departemen yang ada dibawahnya. Dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui tugas dari masing-masing anggota sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi tersebut.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran (Al-Shaff : 4) dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ
مَرْصُورٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Maksud dari shaff disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) yang terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota suatu organisasi tidak lepas dari adanya hubungan dan kerja sama yang teratur dengan anggota yang lain. Bagi anggota yang mudah menyesuaikan diri akan cepat dapat berinteraksi dengan anggota yang lain sehingga hubungan dapat terjalin. Dalam suatu organisasi mau tidak mau setiap anggota dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain karena dengan berinteraksi antar anggota dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi adalah suatu wadah yang menghimpun kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam organisasi individu sebagai anggota mempunyai hubungan yang mendalam antara yang satu dengan yang lain. Hubungan itu dapat berupa hubungan pribadi antar anggota, maupun hubungan secara struktural dan hierarkis, yaitu antara orang atau individu yang menjadi pemimpin dan staf kelompok serta anggota biasa. Hubungan tersebut berdasarkan pembagian tugas antar anggota yang menuju ke suatu kepentingan bersama. Dalam organisasi tersebut terdapat adanya susunan pemimpin dan pembantunya/stafnya, anggaran dasar dan rumah tangga, yang semua itu menjadi acuan dan pedoman bagi anggota dalam melaksanakan kegiatan.

Untuk dapat mencapai tujuan diperlukan suatu tata cara untuk bekerja. Organisasi merupakan keadaan tata cara untuk memobilisasikan dan mengkoordinasikan usaha-usaha yang mencapai tujuan berdasarkan bagian-bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Hubungan antar anggota dalam organisasi dan semua kegiatan didasarkan pada aturan yang sebelumnya sudah ditetapkan Dengan berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, struktur organisasi dan program kerja yang telah dibuat, para anggota secara bekerja sama dapat melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi tersebut. Anggota dalam organisasi yang terdiri dari beberapa individu dan dengan karakter yang berbeda memerlukan adanya komunikasi dan saling hubungan satu sama lain.

Dengan demikian mereka dapat mengadakan interaksi sosial di dalam organisasi tersebut dan dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan. Kerja sama adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam organisasi dan untuk dapat mengadakan kerja sama antar anggota perlu adanya suatu komunikasi. Dengan adanya komunikasi para anggota dapat lebih mudah untuk mengadakan interaksi. Dengan komunikasi memungkinkan kerja sama antar orang perorangan atau antar kelompok, sehingga dengan adanya komunikasi dan kerja sama interaksi dalam organisasi dapat terwujud.

Organisasi yang ada di Universitas Muhammadiyah makassar adalah BEM yaitu organisasi kemahasiswaan yang ada ditingkat

universitas maupun ditingkat fakultas, yang ditingkat universitas anggotanya mahasiswa secara umum dari berbagai fakultas sedangkan untuk tingkat fakultas anggotanya dari jurusan-jurusan yang ada di fakultas tersebut. HMJ adalah organisasi kemahasiswaan yang ada ditingkat jurusan dan anggotanya khusus mahasiswa dalam jurusan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan mahasiswa yang bersifat kegemaran atau non akademik dihimpun dalam suatu organisasi-organisasi dalam bentuk UKM yang jenisnya bermacam-macam, sehingga mahasiswa dapat terjun dalam organisasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu ada pula Organisasi Mitra yaitu KORKOM IMM di tingkat Universitas PIKOM IMM di tingkat Fakultas.

Fakultas Agama Islam merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, para mahasiswanya merupakan bagian dari anggota organisasi yang ada baik ditingkat jurusan, fakultas, maupun universitas. Mahasiswa di Fakultas Agama Islam sebagian mengikuti organisasi dan sebagian tidak mengikuti organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih sedikit dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Dari jumlah mahasiswa Fakultas Agama Islam keseluruhan sebanyak 1362 (BAAK Akademik, 2015), yang menjadi fungsionaris organisasi BEM Fakultas, PIKOM IMM dan HMJ di Fakultas Agama Islam sejumlah 250 orang (BEMF, 2015).

Dengan mengikuti organisasi dapat memperoleh manfaat terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena dalam organisasi

setiap anggota dituntut untuk saling berinteraksi dan bekerja sama satu dengan yang lain. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat digunakan sebagai wahana untuk belajar dan pengalaman mahasiswa dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang interaksi sosial, menurut Soerjono Soekanto (1990:67):

Orang-orang yang bertemu di jalan tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya.

Dalam masyarakat modern, manusia sebagai individu merupakan makhluk sosial yang selalu terdorong untuk melakukan interaksi, namun yang dituntut disini adalah kemampuan berinteraksi dalam tingkat yang lebih baik, begitupun mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam, fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi ada yang mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan baik tetapi juga ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengadakan interaksi sosial dengan lingkungannya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa di Fakultas Agama Islam, menunjukkan gejala bahwa

mahasiswa merasa takut dan enggan bila bertemu dengan dosen, cuek dengan kegiatan yang ada di kampus dan mereka lebih menyibukkan diri dengan tugas-tugas kuliahnya. Di samping itu mahasiswa lebih cenderung mengadakan interaksi dengan teman-teman dalam satu jurusan.

Melihat fenomena yang ada di lapangan belum dapat diketahui dengan pasti perbedaan kualitas interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus, hal ini dikarenakan belum ada penelitian mengenai perbedaan kualitas interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti organisasi kampus. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014-2015”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat di jadikan objek kajian dalam proposal kami sebagai berikut:

1. Organisasi kemahasiswaan kampus apa sajakah yang di fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar?
2. Bagaimana gambaran interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan kampus

di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014?

3. Bagaimana perbedaan interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014.

D. Manfaat Penelitian

Untuk Memudahkan pembahasan proposal kami, maka ada baiknya penulis terlebih dahulu mengemukakan manfaat dan kegunaan penelitian dari judul proposal kami, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Manfaat teoritis yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan interaksi sosial melalui kegiatan organisasi.
2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi mahasiswa bahwa dengan mengikuti organisasi kampus merupakan sarana untuk belajar meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan komunikasi dan mahasiswa dapat bergaul dengan siapa saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Untuk mengetahui gambaran tentang organisasi kemahasiswaan berikut diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan.

1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan suatu wadah untuk mencapai tujuan yang sama, organisasi mempunyai tujuan, visi dan misi yang jelas, organisasi memegang peranan penting dalam suatu masyarakat, karena organisasi dapat membantu/mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam lingkungan dan kehidupannya, organisasi bisa sebagai pendukung proses sosialisasi yang berjalan di sebuah lingkungan bermasyarakat. Organisasi bisa juga disebut kumpulan orang-orang yang memiliki kesamaan.

Menurut Muhamad, (2000: 23).

organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggungjawab.

Sedangkan James, (1996:6). Menyatakan bahwa

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdapat sejumlah komponen (berupa manusia maupun non manusia) yang

saling berinteraksi dan berpengaruh, semuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan suatu bentuk kelompok dari beberapa orang atau mahasiswa dengan suatu koordinasi yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan. Dalam organisasi terdapat adanya suatu hubungan atau interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk melakukan suatu kerjasama demi tercapainya suatu tujuan.

Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Dalam Al-Quran (Al-Imran:104) Allah berfirman:



Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut memberikan perintah tersirat tentang wajibnya mendirikan/mengikuti organisasi untuk kepentingan dakwah Islam dengan logika fiqhiyah “ma layatim al-wajib illa bihi fa huwa wajib”, bahwa manakala suatu kewajiban itu tidak akan sempurna jika tanpa sesuatu yang lain (organisasi, wadah), maka sesuatu yang lain dalam hal ini wadah atau organisasi itu kemudian menjadi wajib adanya. Organisasi bukanlah bid’ah, tetapi kewajiban agama untuk mewujudkan risalah Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang dicita-citakan. Ayat ini pula yang dijadikan dasar oleh Muhammadiyah untuk mendirikan Sebuah organisasi.

Berorganisasi berarti berbicara tentang keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

2. Elemen Organisasi

Elemen yang ada dalam organisasi (Muhammad, 2000: 26-28) adalah sebagai berikut:

a. Struktur

Sosial Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi tidak

lepas dari struktur sosial, dimana dalam struktur sosial dapat dilihat susunan dan pola hubungan antara anggota dalam organisasi yang menunjukkan tugas yang harus dilaksanakan dari setiap bagian. Sehingga dengan adanya struktur tersebut tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.

b. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Organisasi tidak lepas dari individu-individu yang hadir dan bersedia menjadi anggota dalam organisasi tersebut. Individu-individu tersebut yang akan melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Maju tidaknya dan berkembang tidaknya suatu organisasi tergantung bagaimana individu sebagai anggota dalam melaksanakan tugasnya. Karena dalam organisasi membutuhkan individu yang benar-benar berkualitas dan loyal dalam organisasi sehingga apa yang menjadi tujuan dalam organisasi dapat tercapai.

c. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Dengan adanya tujuan dalam organisasi yang akan diwujudkan menjadikan arah langkah bagi para anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam organisasi tersebut.

d. Teknologi

Teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Teknologi merupakan pendukung dari kemajuan organisasi. Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini perlengkapan dan kebutuhan organisasi akan lebih mudah dipenuhi sehingga dapat membantu para anggota dalam melaksanakan kegiatan. Disamping itu dengan diimbangi kemampuan para anggota organisasi dalam mengoperasikan dan menggunakan teknologi yang ada sangat mendukung pencapaian tujuan.

e. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.

Suatu organisasi tidak lepas dari elemen organisasi yang mendasari berjalan dan berkembangnya organisasi tersebut. Karena tanpa adanya elemen-elemen tersebut organisasi tidak dapat dikatakan organisasi tetapi hanya suatu perkumpulan.

3. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi menurut Arni Muhammad (2000: 29-31) adalah sebagai berikut:

a. Dinamis

Organisasi sebagai suatu system terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Organisasi yang maju adalah organisasi yang dapat mengikuti perkembangan sehingga semua kegiatannya tidak kelihatan monoton tetapi bervariasi mengikuti perkembangan.

b. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup, karena tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

c. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tujuan dalam organisasi akan membawa dan menentukan langkah para anggota dalam menjalankan tugasnya.

d. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Dalam struktur organisasi dapat dilihat kedudukan dari ketua sampai dengan para departemen atau seksi yang

membawahi organisasi tersebut, sehingga dapat dilihat jelas kedudukan dari masing-masing anggota dalam organisasi.

Karakter dalam organisasi ini menunjukkan bahwa organisasi itu hidup dan berjalan. Dan dengan karakter tersebut organisasi dapat dilihat jenis organisasi apa dan bergerak dalam bidang apa sehingga dapat membedakan antara organisasi dengan suatu perkumpulan.

4. Fungsi Organisasi

Fungsi organisasi sebagai berikut (Muhammad, 2000: 32-35):

a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya suatu organisasi memerlukan gedung sebagai tempat berorganisasi dan modal untuk biaya pelaksanaan kegiatan organisasi dan lain sebagainya.

b. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam standar etis tertentu, di mana standar tersebut memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi. Setiap anggota dalam organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

c. Memproduksi barang atau orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya, di mana semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Produksi dalam organisasi ini adalah orang, di mana orang dalam organisasi itu diproduksi menjadi lebih baik. Produk dari organisasi ini berupa kemajuan dari setiap anggotanya misalnya yang semula tidak atau kurang bisa bergaul atau berinteraksi setelah mengikuti organisasi dapat berinteraksi.

d. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi. Sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang. Suksesnya suatu organisasi tergantung pada kemampuan dan kualitas anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi.

Dalam suatu organisasi seseorang dituntut untuk dapat berinteraksi satu sama lain, karena tanpa adanya interaksi suatu kegiatan atau tujuan tidak dapat diwujudkan. Dengan adanya kebiasaan berinteraksi di dalam suatu organisasi, maka seseorang akan dapat dengan mudah melaksanakan interaksi sosial dengan orang lain atau dengan lingkungannya.

Setiap kegiatan atau setiap bentuk perkumpulan yang diikuti oleh berbagai individu mempunyai fungsi masing-masing sesuai jenis dan bentuk kegiatan yang diikutinya. Seperti yang diuraikan diatas fungsi dari suatu organisasi tergantung dari bentuk dan jenis organisasi itu sendiri. Fungsi yang utama dari organisasi adalah memberikan pengalaman pada individu

yang ikut didalamnya dan memberi kesempatan bagi individu untuk lebih maju dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik.

B. Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian akan terjadi interaksi sosial antara manusia dengan manusia yang lain.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menyangkut hubungan antarperorangan, antarkelompok, atau antara individu dengan kelompok.

Menurut Walgito (2003: 57) :

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik.

Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok atau hubungan kelompok dengan kelompok disebut sebagai interaksi sosial. Rahman D dkk(2000: 21) berpendapat bahwa:

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.

Perkembangan seorang individu tidak akan pernah terlepas dari lingkungannya. Hubungan itu berkisar kepada usaha dalam menyesuaikan diri dan penyesuaian diri dapat dilakukan dengan cara autoplastis yaitu seseorang harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, penyesuaian diri dapat juga dilakukan secara aloplastis yaitu seseorang dapat merubah lingkungan agar sesuai dengan keinginan dirinya.

Allah SWT berfirman dalam Al-quran (Adz Dzariyat: 55):



Terjemahannya:

Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia selalu memerlukan orang lain untuk terus mengingatkannya, agar tak tersesat dari jalan Islam. Allah SWT mengingatkan bahwa peringatan ini amat penting bagi kaum muslimin.

Kata peringatan itu menunjukkan adanya hubungan social antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi social merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu atau antara manusia yang satu dengan manusia atau individu yang lain, di mana dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan yang timbal balik antara kedua belah pihak. Interaksi social juga dapat terjadi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Interaksi sosial dilakukan dalam kehidupan manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya manusia itu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individu dan memerlukan adanya hubungan antara sesamanya.

Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah suatu hubungan yang dilakukan baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen, dimana hubungan itu dalam konteks perkuliahan maupun dalam mengadakan suatu kegiatan.

2. Macam-macam Interaksi Sosial

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam interaksi sosial (Rahman D dkk, 2000: 21-22).

a. Interaksi antara individu dan individu

Pada interaksi ini individu yang satu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Dalam interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

b. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat pada seorang guru mengajar di dalam kelas. Selain itu dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Dalam interaksi ini setiap tindakan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok misalnya anggota organisasi bekerja sama dengan anggota dari organisasi lain.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial dapat dibagi menjadi tiga yaitu kerjasama, persaingan dan pertentangan atau pertikaian (Soekanto, 2002: 70).

a. Kerja sama (*Co-operation*)

Kerja sama akan timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, mempunyai pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b. Persaingan (*Competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai proses bilamana perorangan atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu tertetnu menjadi pusat perhatian umum dengan cara usaha-usaha menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

c. Pertentangan/pertikaian (*Conflict*)

Pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Walaupun pertentangan merupakan proses disosiasif yang agak tajam, akan tetapi pertentangan sebagai salah satu bentuk proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat.

4. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat di bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung yaitu:

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidupnya, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain (Rahman D dkk, 2000: 23). Imitasi tidak lain adalah contoh mencontoh, tiru meniru, ikut mengikuti. Imitasi bukan menjadi dasar pokok dari semua interaksi sosial seperti yang diuraikan oleh Gabriel Tarde, melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak (Gerungan, 2000: 60).

Individu yang hanya mengandalkan perilaku dari meniru dapat mengakibatkan individu tersebut menjadi tidak berkembang dan menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis. Imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan di mana orang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, mereka melakukan dari apa yang mereka lihat. Adanya peranan imitasi dalam interaksi sosial dapat memajukan gejala-gejala kebiasaan malas berpikir kritis pada individu manusia, yang mendangkalkan kehidupannya.

b. Faktor Sugesti

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu (Gerungan, 2000: 61). Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh pihak lain (Soekanto, 2002: 63).

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Bimo Walgito menjelaskan:

Misalnya seseorang sering merasa sakit-sakit saja, walaupun secara objektif yang bersangkutan dalam keadaan sehat-sehat saja. Tetapi karena auto-sugesti orang tersebut merasa tidak dalam keadaan sehat dalam lapangan psikologi sosial peranaan hetero-sugesti lebih menonjol bila dibandingkan dengan auto-sugesti. Dalam kehidupan sosial banyak individu menerima sesuatu cara, pedoman, pandangan, norma, dan sebagainya dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterimanya (Walgito, 2003: 59).

Secara garis besar terdapat beberapa keadaan tertentu serta syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi yaitu: sugesti karena hambatan berfikir, sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah, sugesti karena otoritas, sugesti karena mayoritas dan sugesti karena "will to believe" (Gerungan, 2000: 61).

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah upaya yang dilakukan seorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya (Rahman D dkk, 2000:24).

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan seorang lain. (Gerungan, 2000: 67).

Sebenarnya manusia itu, ketika masih berkekurangan akan norma, sikap-sikap, cita-cita atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dalam kehidupannya, akan melakukan identifikasi kepada orang-orang yang dianggapnya tokoh pada lapangan kehidupan tempat ia masih berkekurangan pegangan itu. Demikianlah manusia itu terus menerus melengkapi sistem norma dan cita-citanya itu, terutama di dalam suatu masyarakat yang berubah-ubah dan yang situasi-situasi kehidupannya serba ragam.

d. Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain (Gerungan, 2000: 69). Di dalam proses simpati perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya (Soekanto, 2002: 64). Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan, seperti juga pada proses identifikasi. Saling mempengaruhi dalam interaksi sosial yang berdasarkan simpati, jauh lebih mendalam akibatnya daripada yang terjadi atas dasar imitasi atau sugesti.

Dari keterangan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam interaksi sosial, saling pengaruh atau saling mengubah tingkah laku antara

manusia itu merupakan kelangsungan yang kompleks, tetapi di antaranya dapat dibedakan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati yang masing-masingnya, sendiri atau dalam gabungan dengan yang lain, mempunyai peranannya.

5. Aspek-aspek Yang Mendasari Interaksi Sosial

a. Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto, arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah, atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 2002: 67). Dalam komunikasi terdapat empat unsur antara lain; adanya pengirim dan penerima berita, adanya berita yang dikirimkan, ada media atau alat pengirim berita, ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

Komunikasi baik verbal ataupun nonverbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide/pikiran dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain (Dayaksini, 2003: 127). Komunikasi tidak lepas dari kehidupan individu karena dengan komunikasi individu dapat berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam mengadakan kerja sama untuk mnecapai suatu tujuan individu juga mengadakan interaksi dan dalam interaksi tersebut terdapat komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan dan merupakan unsur yang

penting dalam menjalin interaksi sosial. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain.

b. Sikap

Sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan) (Wirawan, 1999: 232). Sikap lebih dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi, dan diubah, dengan demikian sikap seseorang atau individu tergantung dimana individu tersebut tinggal. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2000: 109).

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

c. Tingkah laku Kelompok

Menurut tokoh psikologi dari aliran klasik tingkah laku kelompok adalah hubungan dari tingkah laku individu secara bersama-sama. Tingkah laku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus

yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Dalam suatu kelompok seorang individu akan bertingkah laku dengan individu atau sesama anggota dalam kelompok dengan mengadakan hubungan dan kerja sama.

Menurut Kurt Lewin, tingkah laku kelompok adalah fungsi dari kepribadian individu maupun situasi sosial. Tingkah laku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, maupun berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu dan sebaliknya (Walgito, 2000: 17). Dalam suatu kelompok, tingkah laku individu dapat saling mempengaruhi dan individu juga dapat membentuk tingkah lakunya sesuai dengan kelompok yang ada. Tingkah laku yang terjadi dalam suatu kelompok mempengaruhi terbentuknya kerja sama dalam kelompok tersebut.

d. Norma Sosial

Menurut Gerungan, norma sosial adalah patokan-patokan umum mengenai tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok yang dikehendaki oleh kelompok mengenai bermacam-macam hal yang berhubungan dengan kehidupan kelompok yang melahirkan norma-norma tingkah laku dan sikap-sikap itu mengenai segala situasi yang dihadapi oleh anggota kelompok (Gerungan, 2000: 103).

Norma sosial lebih merupakan aturan-aturan dengan sanksi-sanksi yang dimaksudkan untuk mendorong bahkan menekan individu, kelompok

atau masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial (Rahman D dkk, 2000: 37).

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Norma sosial berbeda-beda dari satu kelompok orang ke kelompok yang lainnya. Karena norma sosial berbeda-beda, maka pola tingkah laku pun berbeda-beda.

6. Komponen Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang dilakukan antara dua orang atau lebih baik secara individu maupun secara kelompok, di mana dalam interaksi sosial tersebut tidak lepas dari komunikasi dan penyesuaian diri. Adapun komponen-komponen interaksi sosial dirumuskan sebagai berikut:

a. Hubungan timbal balik

Setiap interaksi sosial sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok (Santosa, 2004: 11). Dalam suatu interaksi sosial dikatakan berhasil jika antara kedua belah pihak terjadi hubungan timbal balik. Untuk memenuhi kebutuhan individu harus mengadakan hubungan dengan orang lain. Hubungan antar pribadi dapat terjadi hubungan yang selaras atau kompatibel (orang yang butuh inklusi berhubungan dengan orang yang dapat member inklusi, orang yang butuh kontrol berhubungan dengan yang dapat memberi kontrol, dan yang butuh afeksi berhubungan dengan yang dapat

memberi afeksi), (Wirawan, 2001: 14). Dengan adanya hubungan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut individu akan mengadakan interaksi sosial.

b. Komunikasi antara kedua belah pihak

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan ataupun yang lainnya dari penyampai (komunikator) kepada penerima (komunikan), (Walgito, 1991: 75). Dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide, ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain secara timbal balik. Dengan komunikasi manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dalam organisasi memberikan kontribusi dan latihan pada mahasiswa dalam berkomunikasi. Tuntutan-tuntutan yang harus dilaksanakan dalam organisasi mengharuskan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang atau anggota yang lain, sehingga memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam berkomunikasi secara baik.

c. Penyesuaian diri dari setiap individu

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan

keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan (Walgito, 1991:65).

Penyesuaian diri sangat penting dalam membantu individu mengadakan suatu interaksi sosial dengan lingkungannya, karena dengan penyesuaian diri individu dapat menempatkan dirinya sesuai posisinya. Bergabungnya individu dalam suatu kelompok atau organisasi membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan melalui kegiatan-kegiatan yang diikutinya. Mereka juga dapat belajar memahami diri sendiri dan orang lain dengan berbagai karakteristik yang berbeda.

C. Karakteristik Interaksi Sosial Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi

Manusia dalam setiap organisasi selain bekerja untuk mencapai tujuan organisasi juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka seperti rasa persahabatan, rasa kekeluargaan dan rasa sesama korsa (Indrawijaya, 2002: 89). Dalam organisasi tersebut anggota mengadakan interaksi dengan yang lain guna memenuhi kebutuhannya. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pengalamannya termasuk interaksinya dengan lingkungan, karena interaksi dengan lingkungan merupakan suatu bagian penting dari proses belajar (Indrawijaya, 2002: 37). Mahasiswa yang mengikuti organisasi dan aktif dalam kegiatan akan mendapatkan pengalaman dan terbiasa melakukan hubungan dengan orang lain, sehingga mereka mempunyai kemampuan

lebih baik dalam menjalin hubungan timbal balik dengan orang lain. Mereka mempunyai teman lebih banyak, dapat menjalin hubungan dengan dosen secara baik, hubungannya tidak terbatas pada lingkup tertentu dan dapat menerima masukan-masukan dari orang lain.

Adanya norma kelompok memberikan pengaruh pada perilaku seseorang dan pada perilaku kelompok (Indrawijaya, 2002: 135). Komunikasi antar perorangan merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari perilaku dalam kelompok atau organisasi (Indrawijaya, 2002: 104). Pola komunikasi yang dilakukan dalam kelompok menuntut para anggota untuk dapat berkomunikasi secara terarah dan berkualitas. Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan berkomunikasi lebih baik. Mereka dapat menyampaikan pendapatnya secara lisan maupun tulisan, dapat berbicara di depan orang banyak, dapat berkomunikasi dengan dosen dan pihak lain secara baik, dapat menyampaikan informasi kepada orang lain.

Menurut Festinger, orang yang memasuki suatu kelompok pada hakekatnya mempunyai dorongan untuk mengadakan evaluasi terhadap dirinya, dengan memasuki kelompok atau organisasi seseorang akan tahu pendapat orang lain mengenai dirinya, termasuk tentang apa yang baik, yang boleh, dan yang tidak boleh dikerjakan (Indrawijaya, 2002: 93). Melalui interaksi dalam kelompok itulah ia dapat mengetahui apakah pendapatnya, gagasan, dan pertimbangannya sesuai dengan kenyataan sosial. Mahasiswa

yang ikut organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik, dapat memahami diri sendiri dan orang lain, dapat bergabung dengan teman lain, dapat menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga mereka dapat membawa dan menempatkan dirinya sesuai dengan posisi yang sesuai.

D. Karakteristik Interaksi Sosial Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Organisasi

Disamping kelompok atau organisasi formal terdapat pula kelompok informal. Kelompok informal berkembang atas dasar perasaan saling tertarik, karena kebutuhan akan tukar menukar informasi, untuk saling melengkapi ataupun karena kesamaan sikap (Indrawijaya, 2002: 98). Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan mengadakan interaksi dalam kelompok informal yang dilakukan secara spontanitas, emosional, dan luwes dalam arti terbatas pada kepentingan tertentu saja dan biasanya untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus akan mengadakan hubungan timbal balik dengan orang lain sesuai dengan kebutuhannya. Mereka tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, cenderung membatasi hubungan pada lingkup tertentu, merasa canggung dan enggan dalam menjalin hubungan dengan dosen.

Fungsi dari komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi, pesan maupun berita. Komunikasi merupakan aspek utama dari perilaku seseorang

dalam suatu kelompok (Indrawijaya, 2002: 104). Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi tidak memperhatikan pola dan arah komunikasi yang mereka lakukan, sehingga mereka akan melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhannya dan mereka bebas dalam berkomunikasi. Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi tidak ada suatu keharusan untuk berkomunikasi secara formal sehingga mereka cenderung mengurungkan niat dan memendam keinginan untuk berpendapat karena rasa takut atau takut salah. Mengalami kesulitan dalam berbicara di depan orang banyak, kurang dapat berkomunikasi dengan dosen dan merasa malu untuk menyampaikan informasi pada orang lain.

Proses sosialisasi merupakan suatu proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menganut suatu sistem nilai tertentu (Indrawijaya, 2002: 39). Dengan adanya sosialisasi seseorang dapat mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan, karena tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi terutama pada lingkungan baru karena mereka lebih suka bergaul dengan teman-teman yang sekiranya jalan pemikirannya sama. Kurang dapat menempatkan diri pada situasi tertentu dan mereka cenderung bergerombol dengan kelompoknya. Disamping itu mereka kurang dapat memahami keadaan diri

sendiri dan orang lain, karena mereka cenderung mengadakan interaksi sosial dengan lingkungan secara bebas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengeksploitasi data lapangan yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang perbedaan interaksi social antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan di fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar angkatan 2014-2015.

Margono (1997: 33) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono 1997:33).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan Objeknya Adalah Mahasiswa Angkatan 2014-2015.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah organisasi.
2. Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah interaksi sosial.

D. Defenisi Operasional Variabel

Margono (1997: 40) mengemukakan bahwa :

Defenisi operasional variable dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan definisi operasional Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Organisasi merupakan suatu wadah berkumpulnya orang-orang yang saling bekerja sama dan berkomunikasi untuk melakukan suatu kegiatan secara terstruktur dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Organisasi dirumuskan sebagai: wadah kegiatan sekelompok orang, hubungan dan kerja sama antar individu, bentuknya terstruktur, dan tujuan yang akan dicapai.
2. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang dilakukan antara dua orang atau lebih baik secara individu maupun secara

kelompok, di mana dalam interaksi sosial tersebut tidak lepas dari komunikasi dan penyesuaian diri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Menurut Margono (1997: 57) mengatakan bahwa:

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya, kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya ukuran populasi sama dengan banyaknya manusia.

Suharsimi Arikunto(2002: 108)mengatakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

Berdasarkan definisi yang telah di kemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik penelitian yang terdapat dilokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa angkatan 2014 yang masih aktif kuliah pada tahun akademik 2015/2016,

dengan alasan mahasiswa angkatan 2015 belum aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 293 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam sejumlah 201 mahasiswa, jurusan Pendidikan Bahasa Arab 21 mahasiswa, jurusan dan jurusan Ekonomi Syariah 71 mahasiswa. Adapun keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Jurusan	Mahasiswa		Jumlah
		Ikut Organisasi	Tidak Ikut Organisasi	
1	Pendidikan Agama Islam	80	121	201
2	Pendidikan Bahasa Arab	20	1	21
3	Hukum Ekonomi Syariah	28	43	71
Jumlah		128	165	293

2. Sampel

Setelah melihat populasi dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya adalah menentukan sampel. Penentuan sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari sebuah populasi penelitian. Jadi dalam penentuan penelitian tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan dana, biaya dan anggaran yang relative banyak,

memiliki waktu yang agak lama serta pertimbangan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

Sampel dalam pandangan SuharsimiArikunto (2006 :131) sebagai bagian dari populasi yang diteliti, dan menyatakan pula bahwa :

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian' sampel yang diteliti nantinya akan mewakili seluruh populasi sebagai hasil untuk semua populasi tetapi jika populasi dari penelitian tersebut sedikit maka bisa saja populasi penelitian itu menjadi sampel penelitian. Populasi dari sebuah penelitian itu kurang dari seratus dan sedikit maka penelitian tersebut dinamakan penelitian populasi dan populasi dari penelitian ini juga menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 15% yang berdasarkan dari pendapat Suharsimi Arikunto, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat ditarik sampel antara 10-15% dan 20-25% yang dapat mewakili populasi itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Jurusan	Mahasiswa		Jumlah
		Ikut Organisasi	Tidak Ikut Organisasi	
1	Pendidikan Agama Islam	12	18	30
2	Pendidikan Bahasa Arab	3	0	3
3	Hukum Ekonomi Syariah	4	7	11
Jumlah		19	25	44

Untuk menentukan mahasiswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sejumlah sampel yang telah ditentukan maka dilakukan secara random. Adapun cara untuk menentukan sampel secara random adalah dengan cara undian yaitu dengan menuliskan nomor subjek pada kertas kecil-kecil yang digulung, kemudian diambil secara acak sejumlah sampel yang diinginkan. Untuk pengambilan sampel dilakukan pada tiap mahasiswa baik yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi.

F. Instrumen penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto(2002: 10-13)antara lain sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara/interview

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.

b. Pedoman Angket

Yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

c. Pedoman Observasi

Yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa.

d. Catatan Dokumentasi

Yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

a. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.

2. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
 - b. *Field research*, yang suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:
 1. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap mahasiswa atau objek yang akan diteliti dalam perbadaan interaksi social.
 2. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komonikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan mahasiswas
 3. Angket, yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.
 4. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi dan Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah sebagai realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke -21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh persyerikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat nomor : E-61098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaris R.Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Unismuh Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah.

Unismuh memiliki potensi yang sangat signifikan, modal yang cukup dan akses yang luas. Modal yang cukup tergambar pada upaya mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas dibuktikan dengan perluasan kerjasama eksternal baik kepada instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping semakin kuatnya jaringan internal antara PTM dan Muhammadiyah sendiri dan semua tingkatan Nasional, Regional dan Lokal.

Pada awal berdirinya perguruan tinggi ini membuka dua Fakultas yaitu : Fakultas ilmu pendidikan dan keguruan (menggunkan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar.) dan Fakultas Tarbiyah (menggunkan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar). Kedua fakultas yang ada terus dikembangkan yaitu dengan membuka cabang di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Cabang untuk FKIP berada di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap dan Pare-pare. Semua cabang tersebut saat ini telah berdiri sendiri sebagai Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali Pare-pare telah berubah menjadi (UMPAR). Sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah dibuka di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep.

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang meliputi 26 Jurusan. Dalam pencapaian visimisinya, Unismuh senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas Tridharma perguruan tinggi.

Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah “Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri pada tahun 2024”

Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menumbuhkembangkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing
- d. Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah
- e. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggungjawab dan mandiri.
- b. Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran yang bermuara pada kualitas lulusan.
- c. Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil penelitian.
- d. Terwujudnya unit-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah.
- e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian dan pelayanan pada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur. Terus terbenah untuk mengembangkan dirinya untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik bagi masyarakat. Semua ini tentunya melalui perjalanan panjang yang selama empat dasawarsa menuju perguruan tinggi terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri.

Universitas Muhammadiyah Makassar terletak pada lokasi yang sangat strategis di Selatan kota Makassar di atas tanah seluas 5 ha di daerah Tala'salampang. Sebelumnya Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 2 lokasi kampus, yang kini terletak di Jl. Ranggong Dg. Romo no.21 (di atas tanah seluas 1.600 m² gedung berlantai 2) dan di Jl. A. Mappaoddang II no.17 Makassar (di atas tanah seluas 2.000 m²). Kampus Tala'salampang sedang dalam pembanguana fisik dengan arsitektur bernuansa akademik yang islami dengan rancangan modern dan ramah pengembangan kepribadian dan keilmuan.

Banyak hal yang menyebabkan para calon untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain karena didukung fasilitas yang memadai, juga karena dipercaya menciptakan iklim akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik dan ke islaman serta pelayanan prima. Unismuh Makassar sebagai perguruan tinggi terpandang di wilayah Sulawesi Selatan dan juga wilayah Indonesia

Timur. Senantiasa mengembangkan dirinya dalam rangka memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya bagi alumni sekolah lanjutan baik umum, kejuruan, aliyah maupun bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka Unismuh makassar melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar S3 (dokter). S2 (magister) dan S1 (strata satu) yang ada di semua fakultas.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan, untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan ke-Islaman yang baik.

Sebagai sebuah institusi yang berlabel islam maka setumpul harapan masyarakat terhadap Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menuju kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasarkan pada

nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (*dien*).

2. Sasaran Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertua yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah dan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin kompetitif. Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pemantapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Departemen Agama saja, tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri.

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah.

Visi dan Misi Fakultas Agama Islam

a. Visi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah makassar

“Mewujudkan insan akademik yang unggul, kompetitif, berwawasan nilai-nilai religi pada tahun 2020.”

b. Misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Sejalan dengan visi tersebut diatas, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mengemban misi sebagai berikut :

- 1.) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang profesional
- 2.) Melaksanakan penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat yang berdaya guna
- 3.) Menjalin kemitraan dengan berbagai institusi dalam rangka peningkatan mutu dan penyerapan alumni
- 4.) Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai kader persyerikatan, kader bangsa, kader ummat dan cendekiawan
- 5.) Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi dan penyuluhan.

Pendidikan dan keilmuan haruslah merupakan penjabaran dari Islam yang harus dilakukan untuk membangun kehidupan umat dan masyarakat adalah dengan lembaga pendidikan. Dengan demikian , maka sudah barang tentu misi yang akan diembang itu akan menempatkan Islam sebagai acuan utama dalam seluruh pemikiran dan kiprahnya yang diwujudkan dalam format pemikiran dan sikap akademik.

3. Prodi di Fakultas Agama Islam

a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah prodi pertama kali berdiri di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai beroperasi sejak bernama Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin melalui SK Menteri Agama RI No 89 tahun 1969 tentang pengakuan Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddi Unismuh Makassar. Kemudian pada tahun 1995 Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin berubah menjadi Fakultas Agama Islam melalui SK Menteri Agama RI No. 89/1995 tertanggal 16 Februari 1995. Pada tanggal 19 Juni Fakultas Agama Islam memperoleh status disamakan melalui keputusan Menteri Agama RI No 263 tahun 1996. Pada tahun 2000 program studi Pendidikan Agama Islam memperoleh akreditasi BAN-PT dengan nilai B berdasarkan SK nomor 008/BAN-PT/AK-IV/VI2000 dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2006 kemudian 2007 mulai kembali akreditasi B dalam masa 5 tahun sampai 2012 selanjutnya 2013 kembali akreditasi B. Tentu banyak sekali perubahan yang terjadi mulai dari kurikulum, sarana prasarana, dll.

Lulusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu beberapa lembaga Pemerintahan seperti, Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Sosial, juga memerlukan lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk unit-unit tertentu. Sementara itu, dalam bidang pendidikan Muhammadiyah memiliki ribuan amal usaha dari

sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah(MTs), Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah(MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang memungkinkan para alumni untuk terlibat didalamnya.

b. Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Prodi Ekonomi Syariah (HES) merupakan jurusan yang di buka pada tahun ajaran 2009/2010 dengan berbasis Hukum Ekonomi Syariah. Lulusan dari program ini diharapkan dapat menjadi akademis muslim yang ahli di bidang Hukum Ekonomi Syariah dan dapat menjadi profesional di dunia perbankan.

Keberadaan program studi hukum ekonomi syariah sebuah disiplin ilmu yang baru dikembangkan dan mengikuti alur perkembangan yang di tandai dengan pesatnya lembaga-lembaga yang berbasis syariah, diantaranya : perbankan syariah (bank syariah di seluruh Indonesia), asuransi syariah, pengadaian syariah, lembaga-lembaga keuangan mikro syariah. Program studi ini di programkan untuk mencetak sarjana yang terdepan, unggul, dan professional dalam bidangnya dan sekaligus mampu bersaing dengan disiplin ilmu yang berbeda.

c. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Program studi Pendidikan Bahasa Arab yang juga masih secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dibidang Bahasa Arab. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan

menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap lembaga pendidikan bahasa arab terutama pada lembaga Pendidikan Menengah (SMP/MTs/SMA/MA). Khususnya menjadi guru bhs.arab di sekolah-sekolah.

B. Organisasi Kemahasiswaan Kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Organisasi mahasiswa internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Para aktivis organisasi mahasiswa internal kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus.

Adapun gambaran tentang Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Pikom IMM FAI)

Dalam Anggaran Dasar (AD) BAB I pasal 1 dan 2, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah Gerakan Mahasiswa Islam yang beraqidah Islam yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah yang didirikan pada tanggal 29 Syawal 1384 H. Bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1964 M di Yogyakarta. Sejarah berdirinya Ikatan mahasiswa Muhammadiyah sebagai bagian dari AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), yang merupakan organisasi otonom dibawah perserikatan Muhammadiyah, sesungguhnya didasari oleh dua faktor integral yang melandasinya. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern

yang dimaksudkan yaitu faktor yang terdapat didalam diri Muhammadiyah itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar Muhammadiyah, khususnya umat Islam di Indonesia dan pada umumnya adalah seluruh umat dunia. Adapun pendiri IMM antara lain : Djazman Al Kindi, Soedibjo Markoes, M. Amien Rais, Yahya Muhaimin, dan Rosyad Saleh. Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) adalah organisasi otonom muhammadiyah dan merupakan organisasi satu-satunya yang diakui keberadaannya di Unismuh Makassar untuk mengadakan kegiatan pengkaderan kepemimpinan secara formal. Rektor adalah pembina IMM di tingkat Universitas. Dekan adalah pembina IMM ditingkat fakultas. Stuktur dan tata kerja IMM di Unismuh Makassar mengikuti AD/ART IMM yang berlaku.

2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

a. Badan Eksekutif Mahasiswa

Badan eksekutif mahasiswa (BEM) adalah merupakan lembaga eksekutif tertinggi (organisasi) ditingkat Fakultas Agama Islam. badan eksekutif mahasiswa ini berfungsi membantu pimpinan fakultas dalam membina mahasiswa dan bertugas mengkoordinir kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ.

Badan eksekutif mahasiswa merupakan suatu organisasi intra kampus yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap mahasiswa, salah

satu diantaranya mengkoordinir kegiatan yang dilakukan oleh HMJ selain dari pada itu merupakan wadah pembelajaran diri, mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktifis yang ada di dalam organisasi tersebut. Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkreaitivitas dalam rangka memperoleh pengetahuan di bangku kuliah.

b. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi mahasiswa Internal kampus yang termasuk dalam kelompok yang dibentuk berdasarkan kesamaan disiplin ilmu, terdapat pada program studi atau Jurusan dalam lingkup Fakultas tertentu. Umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan Organisasi Mahasiswa di tingkat Fakultas seperti senat mahasiswa atau badan eksekutif mahasiswa. Kegiatan himpunan mahasiswa jurusan umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan pengembangan profesionalisme. Di Tingkat jurusan ini di bentuk himpunan mahasiswa jurusan dimana bertanggung jawab kepada mahasiswa dalam jurusannya melalui musyawarah/rapat pengurus dan bertanggung jawab kepada ketua jurusan dan di fakultas agama islam ada tiga himpunan mahasiswa jurusan yaitu hmj pendidikan agama islam, hmj bahasa arab, dan hmj ekonomi syariah.

3. Kedudukan dan Tugas Pokok Organisasi Kemahasiswaan

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam sehingga organisasi yang diuraikan hanya organisasi yang ada di tingkat Fakultas.

Organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) merupakan lembaga tinggi eksekutif dalam kehidupan lembaga mahasiswa tingkat Fakultas. BEMF berkedudukan di tingkat Fakultas yang merupakan kelengkapan nonstruktural pada Fakultas.

Tugas pokok dari BEMF ini adalah; menjalankan GBHK (Garis-garis Besar Haluan Kerja) BEMF, menjalankan keputusan-keputusan yang dianggap perlu dalam melaksanakan GBHK BEMF hasil konferensi, mewakili mahasiswa tingkat fakultas ke dalam ataupun keluar sebagai fungsi eksekutif dengan memberitahukan BEMF, bertugas mengkoordinasikan HMJ, BEMF dapat meminta keterangan yang dianggap perlu dari HMJ, menjalin hubungan dengan UKM, dan BEMF dapat membentuk Unit Kerja. HMJ merupakan lembaga tinggi dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan yang berkedudukan di tingkat jurusan/program studi di Universitas Muhammadiyah Makassar Adapun tugas pokok dari Hmj adalah menjalankan GBHK HMJ, membuat keputusan-keputusan yang dianggap perlu, mewakili mahasiswa tingkat jurusan ke dalam atau ke luar sebagai fungsi eksekutif dengan memberitahukan kepada BEMF, menjalin hubungan dengan UKM, dan HMJ dapat membentuk Unit Kerja.

4. Mekanisme Organisasi Kemahasiswaan

BEMF dan HMJ merupakan organisasi kemahasiswaan yang ada di tingkat Fakultas, yang masing-masing mempunyai tugas dan kegiatan sendiri. Untuk melaksanakan tugas sebagai organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas, BEMF dan HMJ membentuk unit kerja yang tersusun dalam struktur organisasi. Struktur organisasi ini menggambarkan kedudukan dari fungsionaris yang berada di BEMF dan HMJ yang merupakan wakil dari mahasiswa lain sebagai anggota. Struktur organisasi yang terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara, dibantu sekurang-kurangnya oleh lima departemen yaitu departemen penalaran dan keilmuan, departemen bakat, minat, dan kesejahteraan mahasiswa, departemen advokasi, pemberdayaan SDM dan organisasi, departemen penelitian dan pengembangan organisasi, dan departemen pengabdian pada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas baik BEMF maupun HMJ saling kerja sama. Setiap anggota yang ada di dalamnya saling mengadakan interaksi satu sama lain untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan peran dan kedudukannya di dalam organisasi tersebut.

5. Keanggotaan dan Kepengurusan Organisasi Kemahasiswaan

BEMF yang berada ditingkat fakultas mempunyai anggota yaitu seluruh mahasiswa Fakultas, sedangkan untuk kepengurusan BEMF terdiri dari intern organisasi. Masa kerja kepengurusan BEMF satu tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali. Tata kerja kepengurusannya

ditetapkan oleh anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepengurusan BEMF disahkan oleh Pimpinan Fakultas. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, pengurus BEMF bertanggungjawab kepada Pimpinan Fakultas. Organisasi yang ada ditingkat jurusan yaitu HMJ, di mana keanggotaannya terdiri dari seluruh mahasiswa Jurusan yang ada di Fakultas yang bersangkutan. Kepengurusan HMJ terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan departemen-departemen. Masa kerja kepengurusan HMJ satu tahun dan ketua tidak dapat dipilih kembali untuk kepengurusan berikutnya. Tata kerja kepengurusan HMJ, ditetapkan oleh rapat anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepengurusan HMJ disahkan oleh Pimpinan Fakultas. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pengurus HMJ bertanggung jawab kepada Pimpinan Fakultas yang bersangkutan.

C. Gambaran Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014

Data skala interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rata-rata interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus

Sumber Variasi	n	Rata-rata
Mengikuti Organaisasi	19	3,16
Tidak Mengikuti Organisasi	25	2,84

Skala interaksi sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor dari 1-4, adapun kriterianya adalah; 1) tidak baik, 2) kurang baik, 3) baik, 4) sangat baik. Panjang kelas interval = $3 : 4 = 0,75$.

Berdasarkan panjang kelas tersebut maka interval kriterianya dapat dibuat seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Kriteria interaksi sosial mahasiswa

Interval	Interval %	Kriteria
1.0-1.75	25-44	Tidak Baik
1.75-2.5	44-63	Kurang Baik
2.5-3.25	63-82	Baik
3.25-4.0	82-100	Sangat Baik

Mahasiswa yang mempunyai interaksi sosial tidak baik berarti mahasiswa tersebut mempunyai kecenderungan tidak dapat menerima masukan dari orang lain, tidak dapat menjalin hubungan dengan teman dan dosen, tidak dapat menerima dan menyampaikan pesan, tidak dapat berbicara di depan forum, tidak dapat menyampaikan pendapat, tidak

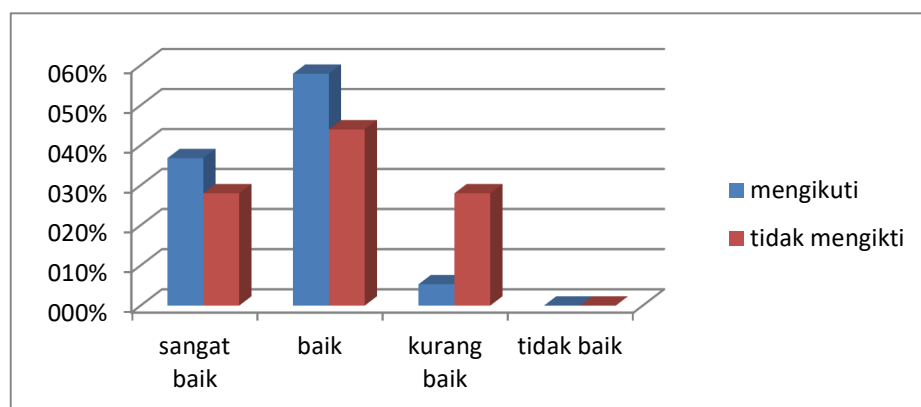
dapat berkomunikasi secara baik dengan teman dan dosen, tidak dapat beradaptasi dalam lingkungan kampus, tidak dapat bergaul dengan teman, tidak dapat memahami kondisi diri sendiri dan orang lain serta tidak menyadari kekurangan dan kelebihan.

Merujuk pada hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus sebesar 3,16 termasuk kategori baik sedangkan rata-rata skor interaksi sosial mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus sebesar 2,84 termasuk katogori baik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Persentase Skor Sub Interaksi Sosial Mahasiswa

KRITERIA	FREKUENSI (%)	
	Mengikuti	Tidak Mengikuti
Sangat baik	36.8%	28%
Baik	57.9%	44%
Kurang baik	5.3%	28%
Tidak baik	0.0%	0.0%

Lebih jelasnya hasil pada tabel di atas dituangkan secara grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya kecenderungan interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus. Secara umum interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus dalam kategori cukup baik.

D. Perbedaan Interaksi Sosial Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Dan Yang Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata interaksi social mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata interaksi sosial mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus dapat meningkatkan interasi sosial mahasiswa tersebut baik interaksi dengan sesama teman mahasiswa, interaksi dengan dosen maupun interaksi dengan masyarakat lingkungan kampus.

Rata-rata interaksi sosial mahasiswa yang tidak mengikuti oerorganisasi kampus adalah 2.84 dan masuk dalam kategori baik, sedangkan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus

mampu meningkatkan rata-rata skor interaksi sosial mahasiswa menjadi 3.16 dan masuk dalam kategori baik.

Melalui organisasi kampus, mahasiswa dapat berlatih memberikan dan menerima masukan-masukan dari orang lain. Melalui organisasi kampus tersebut, para mahasiswa juga dapat menjalin hubungan dengan rekan mahasiswa yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi serta melalui organisasi tersebut mahasiswa juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan dosen-dosen yang memiliki kompetensi pada organisasi yang diikuti para mahasiswa. Dari perhitungan pada tiap sub variabel menunjukkan bahwa sub variabel hubungan timbal balik sama-sama termasuk dalam kategori baik. Melalui organisasi mahasiswa dapat mengikuti kegiatan kemahasiswaan seperti DAD, Kemah Kreatif, Seminar dan kegiatan lain yang semua itu membantu mahasiswa dalam menjalin hubungan timbal balik yang lebih luas dan berkualitas. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi melalui proses perkuliahan dengan adanya tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa membantu mahasiswa dalam menjalin hubungan timbal balik tetapi cakupannya kurang luas. Akan tetapi jika dilihat dari hasil perhitungan rata-rata menunjukkan adanya perbedaan di mana mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki rata-rata skor 3,16 sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki rata-rata skor 2,84.

Keikutsertaan mahasiswa pada organisasi kampus juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Melalui organisasi kampus tersebut para mahasiswa dapat belajar menyampaikan dan menerima informasi dari dan untuk orang lain, para mahasiswa dapat belajar berbicara di depan forum yang formal dalam rangka menyampaikan pendapatnya secara lisan. Melalui organisasi kampus tersebut kesempatan mahasiswa untuk berkomunikasi secara intensif dengan teman-teman dan dosen akan lebih terbuka. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor sub variabel komunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus berada pada kategori baik sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus baru dalam kategori cukup baik. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan berkomunikasi baik secara formal maupun informal dari mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus lebih berkualitas dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi

kemahasiswaan di lingkungan kampus. Mahasiswa yang mengikuti organisasi terlibat dalam semua kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk saling berkomunikasi dan aktif di dalamnya dengan mengutamakan kualitas, sehingga mereka menjadi biasa dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi mereka cenderung melakukan komunikasi pada lingkup yang lebih sempit, dan komunikasi itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan hal yang sangat esensial yang perlu dilatih dan dikembangkan sepanjang waktu, sebab sudah dikodratkan bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan kampus yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus tersebut. Melalui organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus tersebut akan memungkinkan para mahasiswa menjalin hubungan dengan teman yang lebih banyak lagi yang berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Melalui jalinan dengan orang lain yang semakin banyak tersebut akan dapat membuka cakrawala pandang dari para mahasiswa akan kemampuan dirinya. Mereka akan menyadari bahwa pada lingkungan yang lebih luas persaingannya akan semakin kompleks. Apa yang mereka miliki saat ini ternyata belum sebanding dengan apa yang dimiliki orang lain. Dengan kesadaran akan kekurangan kekurangannya tersebut, maka akan tumbuh keinginan dari para mahasiswa tersebut untuk belajar mengembangkan kemampuan dirinya agar mampu bersaing pada perjalanan hidupnya di masa-masa mendatang. Organisasi terdiri dari beberapa individu yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda pula menuntut mereka yang bergabung di dalamnya untuk dapat menyesuaikan diri. Karena di dalam organisasi perlu adanya kerja sama

dan kekompakan untuk dapat melaksanakan kegiatan dan tujuan bersama. Untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi mereka lebih memilih bergabung dengan teman dekat dan yang mereka kenal sehingga mereka enggan untuk bergabung dengan orang yang tidak atau belum mereka kenal.

Dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus, ternyata mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus memiliki kesadaran yang lebih baik akan kekurangan dan kelebihan dirinya, dan telah belajar menutupi kekurangannya lebih awal dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus. Kondisi semacam inilah yang menyebabkan interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak mengikuti organisasi kampus.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa organisasi kampus sangat efektif sebagai media mengembangkan kemampuan interaksi sosial mahasiswa. Melalui organisasi kampus tersebut mahasiswa dapat belajar banyak hal yang tidak mereka dapatkan di bangku perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Endah Fitrianiingsih (2003:47) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa dapat diperoleh dari banyaknya pengalaman dalam organisasi, karena dalam organisasi siswa akan terbiasa merencanakan dan melaksanakan sebuah kegiatan dan melalui kegiatan siswa akan berinteraksi dengan orang lain.

Teori serupa yang dapat mempertegas hasil penelitian ini adalah dari Bimo Walgito (2000: 17) yang menyatakan bahwa dalam suatu kelompok, tingkah laku individu dapat saling mempengaruhi dan individu juga dapat membentuk tingkah lakunya sesuai dengan kelompok yang ada. Tingkah laku yang terjadi dalam suatu kelompok mempengaruhi terbentuknya kerja sama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial di mana mereka berada. Semakin berkualitas kelompok sosial yang membentuk pola tingkah laku individu, maka akan semakin berkualitas pula interaksinya pada lingkungan sosial di mana mereka berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus. Organisasi kampus dapat memberikan kontribusi dan pengalaman kepada mahasiswa dalam berinteraksi sosial melalui kegiatan
2. Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan menjalin hubungan timbal balik, komunikasi dan penyesuaian diri lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat membentuk kepribadian mahasiswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saransaran kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan merupakan wahana dalam menjalin hubungan timbal balik, diharapkan mahasiswa lebih meningkatkan kemampuan hubungan timbal baliknya.
2. Pola komunikasi dalam organisasi mengarahkan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi lebih berkualitas, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampus mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
3. Belajar memahami dan menerima perbedaan orang lain merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri, melalui organisasi para mahasiswa dapat belajar menyesuaikan diri yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yang bersangkutan.
4. Sebaiknya diadakan penelitian lanjutan dengan mengambil populasi yang lebih besar sehingga diperoleh simpulan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2007
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Belajar Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Belajar Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayaksini, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Eresco.
- Indrawijaya, Adam I. 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- James L. Gibson. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa.
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman D, Taufik dkk. 2000. *Panduan Belajar Sosiologi*. Bogor. Yudhistira.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 1991. *Psikologi Sosial (Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soejorno. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, Sarlito. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2001. *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Universitas Muhammadiyah Makassar . 2010. *Pola Umum Pembinaan*. Makassar.

Universitas Muhammadiyah Makassar. 2013. *Profil Lembaga Kemahasiswaan*. Makassar.

Universitas Muhammadiyah Makassar . 2010. *Panduan Mahasiswa Baru*. Makassar.

Winkel. W.S 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Media Abadi : Yogyakarta.

Fitrianingsih, Endah. 2003. Skripsi. *Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS terhadap Kepercayaan Diri (Studi tentang Pengurus OSIS SMU Negeri Kutasari Tahun Pelajaran 2002/2003)*. Semarang.